

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu program pokok di puskesmas yang mendapat prioritas tinggi, mengingat kelompok Ibu hamil, menyusui, bayi dan anak merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap kesakitan dan kematian. Dalam mengayomi kelompok rentan ini banyak kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas dalam upaya penurunan angka kesakitan dan kematian. Salah satunya melalui kegiatan pelayanan *Antenatal Care (ANC)* yang adekuat (Dinkes Sulsel, 2011).

Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan Air Susu Ibu (ASI) dan kembalinya reproduksi secara wajar. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK).

Dengan melakukan pengawasan pada ibu hamil dapat diketahui berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan ibu atau komplikasi pada janin sehingga dapat segera diatasi, Semua ibu hamil dianjurkan agar memeriksakan kesehatan dirinya sedini mungkin, Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal empat kali, yaitu pada trimester I : satu kali, trimester II : satu kali, trimester III : dua kali, Pada ibu hamil dengan resiko tinggi pemeriksaan dilakukan lebih sering dan intensif sehingga perkembangan

kesehatan ibu dapat diketahui, Bila ditemukan adanya gangguan kesehatan, tindakan dapat dilakukan sesegera mungkin.

Menurut data demografi UNICEF pada tahun 2017, setiap hari sekitar 810 wanita di dunia meninggal karena penyebab yang tidak dapat dicegah dan terlambat ditangani terkait kehamilan dan 94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, seperti negara2 berkembang di asia.

"Angka Kematian Ibu Melahirkan di Indonesia pada tahun 2018/2019 Masih dikatakan tinggi yakni 305/1000.00 kelahiran hidup, angka ini masih dikatakan sangat tinggi dan jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) yang ingin dicapai pada tahun 2030 yakni sebesar 70/1000.00 kelahiran hidup.(yogyakarta kompas.com)

Depkes RI,2017 mengelompokkan faktor risiko kematian ibu menjadi dua, yaitu: faktor medik, yang terdiri dari: umur ibu yang terlalu muda atau tua pada waktu hamil, jumlah anak terlalu banyak, jarak antara kehamilan terlalu dekat, adanya komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas serta beberapa keadaan yang memperberat derajat kesehatan ibu selama hamil (kekurangan gizi dan anemia) dan faktor non medik, terdiri dari: kurangnya akses ibu dalam mendapatkan antenatal care, terbatasnya pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya (kehamilan, persalinan maupun nifas), ketidakberdayaan ibu hamil dalam pengambilan keputusan. kurangnya akses pelayanan antenatal care disebabkan oleh beberapa alasan, seperti jarak antara tempat tinggal ibu yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan, kurangnya pengetahuan dan

kesadaran untuk mengakses pelayanan kesehatan dan juga bisa dikarenakan kurangnya mutu pelayanan kesehatan yang diberikan sehingga membuat ibu tidak puas dan memilih untuk tidak mengakses pelayanan kesehatan tersebut, khususnya pelayanan antenatal care.

Salah satu upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil(antenatal care), pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah sesuai kebutuhan melalui intervensi medis, salah satunya melalui pelayanan antenatal care guna memantau kondisi ibu selama kehamilannya dan janin dalam kandungan, serta dapat mendeteksi dini komplikasi yang bisa saja terjadi, Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan akses wanita ke pelayanan antenatal yang bermutu dan perawatan berkualitas sebelum, selama dan sesudah melahirkan (Imbalo, 2006)

Mutu adalah masalah terpenting dan variable pra-diktor utama di negara berkembang maupun negara maju untuk mencapai SDGS, Tetapi mutu sangat sulit untuk didefinisikan karena sifat konsep yang kompleks dan sangat sulit untuk diukur secara langsung.

Ada banyak definisi dalam literatur. mutu adalah sejauh mana layanan mengkonfirmasi desain yang diinginkan (proses), yang menyediakan layanan dengan biaya yang dapat diterima, dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan klien atau pasien, Pasien yang puas akan lebih setia dalam menggunakan jasa pelayanan yang sama. Sedangkan, pasien yang tidak puas akan memberikan rekomendasi dari mulut ke mulut, sehingga mempengaruhi sikap dan keyakinan orang lain dalam menggunakan layanan kesehatan tersebut (Tetui & Kiracho 2012).

Suatu pelayanan dikatakan bermutu apabila memberikan kepuasan kepada pasien yang menerima pelayanan tersebut dan untuk mengetahui baik buruknya suatu mutu pelayanan diperlukan pengukuran.

Cara mengukur mutu/kualitas pelayanan. Banyak kerangka pikir yang dapat digunakan untuk mengukur mutu, Pada awal upaya pengukuran kualitas layanan kesehatan, Donabedian mengusulkan tiga kategori penggolongan layanan kesehatan yaitu standar struktural, proses, dan keluaran (Pohan, 2006). Yang mana dijelaskan bahwa Standar struktural adalah standar yang menjelaskan peraturan sistem, kadang – kadang disebut juga sebagai masukan atau struktur, Jika dikaitkan dengan pelayanan ANC standar struktural menyangkut bidan sebagai pemberi layanan Antenatal serta fasilitas dan sarana prasarana pelayanan ANC, sementara standar proses diartikan sebagai *playing the game*. Jika dikaitkan dengan pelayanan ANC standar proses menyangkut prosedur pelayanan ANC, yaitu standar pelayanan ANC. Kemudian standar keluaran atau outcome diartikan

sebagai hasil akhir atau akibat dari layanan kesehatan. standar keluaran akan menunjukkan apakah layanan kesehatan berhasil atau gagal, Jika dikaitkan dengan pelayanan ANC standar keluaran adalah kualitas layanan ANC yang dirasakan oleh pengguna layanan ANC sebagai penerima pelayanan, apakah merasa puas atau tidak, jika pasien ANC merasakan kepuasan, maka pelayanan ANC yang diberikan dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mereview *literature* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu tentang Quality of antenatal care and client satisfaction in Kenya and Namibia (journal internasional), studi kualitatif analisis implementasi standar pelayanan antenatal care 10 terpadu pada ibu hamil di puskesmas bungus kota padang tahun 2019(journal ISSN yang sudah terakreditasi sinta 2 dan sinta 5), Mutu Pelayanan Asuhan *Antenatal Care* oleh Bidan Pasca Pelatihan ANC Terpadu di Propinsi Sulawesi Tengah, hubungan karakteristik bidan dengan mutu pelayanan antenatal care berdasarkan standar operasional, Analisis Hubungan Persepsi Mutu Pelayanan Antenatal Terhadap Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang Tahun 2014,(journal nasional sebagai journal pendukung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mutu pelayanan antenatal jika diukur dengan tiga kategori penggolongan layanan kesehatan?

C. Tujuan

1. Tujuan umum:

Untuk menganalisa mutu pelayanan antenatal yang diukur dengan tiga kategori penggolongan layanan kesehatan

2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mengetahui mutu pelayanan antenatal yang diukur dengan Standar struktur
- b. Untuk mengetahui mutu pelayanan antenatal yang diukur dengan standar proses
- c. Untuk mengetahui mutu pelayanan antenatal yang diukur dengan standar keluaran/outcome

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil analisis literature review ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang mutu pelayanan antenatal.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi tenaga kesehatan:

Agar hasil rangkuman *literature review* ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi dalam meningkatkan mutu pelayanan antenatal care

b. Bagi Prodi s1 kebidanan universitas ngudi waluyo

Agar hasil rangkuman *literature review* ini dapat dijadikan Sebagai Referensi dan Perbendaharaan kepustakaan Institut universitas ngudi waluyo serta menjadi bahan masukan

c. Bagi peneliti:

Agar Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mensintesis dan mereview journal-journal penelitian terdahulu

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang